BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa yang menyenangkan bagi sebagian besar orang yang telah melewati masa tersebut, yang mana dalam kesibukan sehari-harinya hanya disibukkan dengan bermain dan membeli apapun yang ia inginkan tanpa memikirkan harus bekerja dan mencari uang. "Pengen jadi anak-anak lagi" kata-kata itulah yang acap kali terdengar ditelinga kita, hal semacam itu menggambarkan bahwa betapa indahnya masa anak-anak.

Anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah adalah masa dimana dalam kehidupan sehari-hari disibukkan dengan aktifitas yang berpusat pada belajar dan bermain saja, bahkan tak jarang kita seringkali menjumpai aktifitas anak yang disibukkan dengan belajar dan belajar, baik dalam ilmu umum maupun agama, bahkan ada juga yang ditambah dengan ke ikut sertaanya dalam les musik, melukis atau menari misalnya.

Dalam sebuah negara, baik negara maju maupun berkembang bahkan bagi negara yang masih tertinggal, anak merupakan sebuat aset bangsa. Maju tidaknya sebuah negara sangat bergantung pada kualitas generasi penerus bangsanya, oleh karena itu negara harus bisa menjaga dan meningkatkan kualitas anak-anak sehingga bisa menjamin masa depan Negaranya menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat pernyataan diatas penulis meyakini aktifitas seorang anak akan dipengaruhi oleh keadaan keluarganya, dengan kata lain apabila seorang ayah dan ibunya adalah orang terpelajar dan memiliki keadaan ekonomi yang baik, maka akan memperlakukan anaknya sedemikian rupa hingga anaknya bisa menjadi anak yang hebat, dengan menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berkualitas, kemudian mengikut sertakan pada bimbingan belajar, baik dalam ilmu umum, bahasa dan juga ilmu agama, bahkan terkadang masih ditambah dengan les keterampilan juga.

Keadaan anak yang penulis ilustrasikan diatas tentunya akan berbeda dengan kondisi keluarga pada umumnya yang cukup dengan menyekolahkan anaknya dan mengikut sertakan pada lembaga keagamaan. Kemudian melihat kondisi keluarga tidak mampu, tentu akan berbeda lagi aktivitas anaknya, jangankan les bahasa dan les keterampilan, sekolahpun adakalanya diabaikan. Sebagian besar yang menjadi latar belakang masalah ini adalah masalah ekonomi keluarga.

Dengan melihat ilustrasi tersebut sudah barang tentu aktifitas anak akan lebih banyak berpusat pada bermain. Namun penulis menyadari bahwa tidak semua keluarga tidak mampu yang mengesampingkan sekolah anaknya, dengan bukti sering dijumpainya prestasi yang diraih anak dalam sekolah justru kebanyakan adalah anak dari keluarga yang sederhana bahkan tidak mampu.

Penulis melihat justru dari latar belakang keluarga yang sederhana bahkan tidak mampu akan membawa motivasi tersendiri bagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, meski tidak seluruhnya dalam kondisi semacam itu. Dalam konteks ini penulis melihat kedewasaan anak akan muncul dalam kondisi tertekan, misalnya dalam hal ekonomi, seorang anak akan mulai berfikir untuk keluar dari problem kehidupanya dengan berbagai cara seperti belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi bisa diraih bahkan ada seorang anak yang memutuskan untuk bekerja disamping kesibukanya sebagai seorang pelajar.

Usia-usia anak yang duduk dibangku SMP dan SMA merupakan tahap berkembangnya kedewasaan anak, daya berfikir kedepan mulai terbentuk pada masa ini, sehingga apa yang ada disekelilingnya dan apa yang mereka rasakan mulai mereka fikirkan, dengan artian mereka akan berfikir apa yang sebaiknya ia lakukan, khususnya dengan kondisi keluarga yang sederhana bahkan tidak mampu tersebut. Ada anak yang merespon hal ini dengan bertindak secara langsung untuk membantu keluarganya ada juga anak yang semakin giat belajar untuk masa depanya dan keluarga ada juga anak yang tidak perduli dengan kondisi keluarganya, tentunya hal ini tergantung dengan tingkat kedewasaan anak itu sendiri.

Hal semacam ini kerap kali dijumpai oleh penulis di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang mana terdapat *home industry* sandal sehingga peluang kerja terbuka lebar bagi semua kalangan baik ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga,remaja bahkan anak-anak karena sistem kerja borongan dan tidak terikat oleh waktu.

Di Desa Wedoro penulis seringkali menjumpai anak-anak yang seharusnya ia harus fokus kepada urusan sekolah namun ia malah menambah kesibukan dengan bekerja pada *Home Industry* sandal, ia bekerja sepulang sekolah sampai sore bahkan biasanya dilanjutkan hingga malam hari. Pekerja anak yang penulis jumpai yakni anak-anak yang masih bersekolah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) ada yang juga sudah bekerja, ada juga yang sebenarnya masih usia sekolah namun ia sudah tidak melanjutkan sekolah namun ia memilih untuk bekerja.

Penulis meyakini terdapat problem-problem yang dialami oleh anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah yang memutuskan untuk bekerja juga, tentunya karena benturan tugas ia sebagai pelajar dengan keputusan ia untuk menjadi seorang pekerja juga. Menurut Bagong Suyanto "Anak yang gagal dalam pendidikan (*drop out*) lebih terdorong untuk bekerja, dan sebaliknya anak yang bekerja sambil sekolah cenderung menurun prestasinya, atau mudah mengalami drop out".[1]

Seorang anak yang masih berstatus pelajar namun ia juga memutuskan untuk jadi pekerja, dalam hal ini apakah akan berdampak positif atau negatif. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mendalami

[1] Bagong Suyanto dan Sri Sanituti Hariadi. *Pekerja Anak: Masalah, Kebijakan dan Upaya Penanganannya.* (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2000), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang problematika pekerja anak pada home industry sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yakni :

1. Apa penyebab seorang anak bekerja di tengah tugasnya menjadi pelajar ?
2. Problematika apa saja yang terjadi pada seorang anak yang berstatus pelajar sekaligus sebagai pekerja ?
3. Apakah dampak bagi pekerja anak yang masih berstatus sebagai pelajar ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab seorang anak untuk bekerja di tengah tugasnya menjadi pelajar.
2. Untuk mengetahui problematika apa saja yang terjadi pada seorang anak yang berstatus pelajar sekaligus sebagai pekerja.
3. Untuk mengetahui dampak bagi pekerja anak yang masih berstatus sebagai pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas skripsi dalam penyelesaian pada jenjang pendidikan strata satu (S1) program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga diharapkan dapat menambah keilmuan peneliti dalam bidang sosial.

   Penelitian ini juga bermanfaat sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial tentang problematika pekerja anak pada home industry sandal.

2. Manfaat praktis

   Dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi masyarakat Desa Wedoro untuk menanggulangi problematika pekerja anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya serta dapat berguna bagi pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konsep bertujuan untuk menjelaskan kata atau istilah yang ada dalam judul penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan ialah:

Problematika : problematika yang dimaksud oleh peneliti disini yakni permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pekerja anak yang masih berstatus pelajar, baik bagi sekolahnya maupun bagi pekerjaanya. Problematika itu bisa berupa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan sekolah atau urusan sekolah menjadi terbengkalai atau yang lainya.

Pekerja Anak : pekerja anak yang dimaksud oleh peneliti di sini yakni anak-anak yang masih bersekolah (SD, SMP, SMA), usia di bawah 18 tahun yang sudah bekerja. Dalam konteks ini di Desa Wedoro sering kali dijumpai anak yang masih bersekolah namun ia juga sudah bekerja di *home industry* sandal, dengan bagian kerja yang bermacam-macam, ada yang menjadi tukang sol, tukang plong, bagian packing dan sablon.

Home Industry : *Home Industry* menurut peneliti yakni industri rumahan atau bisnis rumahan yang semua aktifikas dilakukan di rumah. Dalam konteks ini di Desa Wedoro terdapat pusat *Home Industry* sandal, sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai produksi sandal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadi Suryabrata menjelaskan mengenai pengertian dari definisi konsep sebagai berikut :

> Definisi konsep ialah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.[2]

F. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan mengenai telaah pustaka ini penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum tentang tema penelitian yang digunakan, selain itu dalam pembahasan ini juga menjelaskan mengenai ciri khas penelitian ini dengan penelitian yang lain. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua sub pembahasan, yakni penelitian terdahulu dan kajian pustaka.

1. Penelitian terdahulu

   Secara umum pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak.[3] Sebagaimana yang sudah saya jelaskan dalam konsep mengenai pekerja anak di atas bahwa yang dimaksud dalam pekerja anak disini adalah anak-anak yang masih bersekolah (SD, SMP, SMA), usia dibawah 18 tahun yang sudah bekerja.

---

[2] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

[3] Suyanto, Bagong & Sri Sanituti Hariadi. Pekerja Anak: Masalah, Kebijakan dan Upaya Penanganannya. Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini penulis melihat berbagai macam problematika yang dialami oleh pekerja anak yang masih bersekolah dan bekerja juga pada *home industry* sandal. Dalam telaah pustaka ini penulis akan memberikan gambaran mengenai yang lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini dengan mengulas beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian sejenis dengan tema yang penulis teliti dalam skripsi ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Agung Prasetyo, mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ahwal Syakhsiyah, tahun 2013 dengan judul yang diangkat yakni "Tinjauan hukum islam terhadap anak jalanan pencari nafkah untuk keluarga (studi kasus pekerja anak di Terminal Purabaya Bungurasih)".

Melihat judul yang diangkat oleh peneliti terdahulu memang terdapat kesamaan dengan judul yang peneliti pakai dalam proposal ini, yakni meneliti tentang anak yang memutuskan untuk bekerja, namun terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu dengan penelitian proposal ini, diantaranya yakni dari segi fokus penelitianya.

Peneliti terdahulu memfokuskan penelitianya kepada tinjauan hukum islam terhadap pekerja anak, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitianya mengarah kepada problematika yang dihadapi pekerja anak ketika memutuskan untuk bekerja sedangkan ia masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersekolah. Selain itu juga dari segi objek penelitian peneliti terdahulu mengarah kepada anak jalanan sedangkan dalam penelitian proposal ini anak yang bekerja pada *home industri* sandal.

Dari berbagai perbedaan yang ada tentunya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula. Hasil dari penelitian terdahulu yakni mengenai latar belakang seorang anak memutuskan untuk bekerja, diantaranya yakni :

a. Pernikahan dini
b. Broken home
c. Melemahnya ekonomi keluarga
d. Lingkungan tidak kondusif
e. Minimnya perhatian dari kerabat, tetangga, masyarakat sekitar hingga pemerintah sekitar/pemerintah pusat
f. Orang tua meninggal dunia
g. Orang tua terpaut dengan tindakan kriminal
h. Orang tua terjerat hutang yang sangat mengikat
i. Orang tua memang ingin mengajak anaknya bekerja, untuk menambah kebutuhan primer dan tersier
j. Orang tua cacatlahir (buta, kusta dan lain sebagainya), batin (trauma atau gila).

Selain menemukan latar belakang peneliti terdahulu juga menghasilkan hukum islam meninjau keadaan seorang anak yang bekerja dengan tiga kategori, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Halal, ketika orang tua tersebut benar-benar membutuhkan penghasilan guna kecukupan sehari-hari, khususnya makan.
b. Boleh, ketika keadaan tersebut dirasa sulit untuk kelangsungan rumah tangga terlebih kedalam hal pendidikan atau sekolah.
c. Haram, ketika orang tua tersebut shat jasmani dan rohani kemudian mempekerjakan anaknua tanpa alasan yang jelas.

Selain Mochammad Agung Prasetyo, peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis adalah Ahmad Hasyim Nawawi juga melakukan penelitian mengenai pekerja anak, yang berjudul Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Terhadap Pekerja Anak di Popoh dan Sidem Kabupaten Tulungagung pada tahun 2009.

Dalam penelitian Ahmad Hasyim Nawawi memfokuskan penelitianya pada perilaku masyarakat terhadap para pekerja anak, dan mendapatkan hasil bahwa perilaku sosial masyarakat nelayan di Popoh dan Sidem mencerminkan perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh juragan laut, teman sebaya dan orang dewasa (sesama ABK), dan orang tua. Penyimpangan perilaku sosial yang dimaksud yakni penyimpangan yang dilakukan langsung terhadap pekerja anak (verbal) dan penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh orang sekitar pekerja anak (non verbal).

Akibat dari penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh teman sebaya, orang dewasa dan juragan laut yang dilihat oleh pekerja anak maka akan tumbuhnya agresifitas pada pekerja anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan (korban). Inilah yang kemudian akan turun temurun dan lahirnya suatu budaya baru yakni penyimpangan sosial yang sistemik.

Melihat dari hasil penelitian dari Ahmad Hasyim Nawawi diatas maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berbeda dengan fokus penelitia diatas, karena peneliti akan membahas dari sisi problematika si pekerja anak yang bekerja ditengan kewajibanya sebagai pelajar.

Selain peneliti di atas juga ada lagi yang ketiga peneliti yang membahas mengenai pekerja anak, yakni penelitian yang dilakukan oleh Sholihatun Najidatil Umam, Anak Jalanan Perempuan (Kehidupan Sosial Pekerja Anak Jalanan Dalam Perspektif Gender Di Kawasan Surabaya), 2014.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa anak perempuan jalanan mempunyai kehidupan yang berat. Peneliti memberikan label eksploitatif, rentan dan rawan. Eksloitatif karena mereka telah dipergunakan untuk mendapatkan keuntungan oleh orang tuanya dengan bekerja dijalanan. Ada yang sebagai penjual koran, pengamen, dan pengemis. Dengan hasil yang mereka peroleh dipergunakan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar hutang kepada rentenir. Rentan karena secara fisik dan mental pada umur mereka berkisar 4 sampai 15 tahun masih belum pantas untuk bekerja, apalagi bekerja di jalanan yang mengandung banyak resiko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fisik dan mental yang belum saatnya bergelut dengan lingkungan jalanan, akan banyak berdampak pada perilaku anak-anak jalanan saat ini dan untuk masa depan. Karena dunia jalanan merupakan dunia yang keras dan penuh dengan perjuangan untuk menghadapinya. Rawan karena kondisi di jalanan tidak satupun seorang yang dapat menjamin keselamatan dari resiko kecelakaan, sampai kekerasan tingkat rendah hingga tingkat yang paling tinggi.

Peneliti juga mendapatkan jawaban menegenai latar belakang anak perempuan untuk bekerja, yakni mendapat dorongan dari orang tua, tentunya karena terhimpit dengan beban kehidupan sehari-hari, oleh karena itu orang tua mempekerjakan anaknya.

Melihat hasil dari peneliti mengenai penelitianya tentang anak jalanan perempuan terdapat perbedaan beberapa aspek dengan penelitian penulis, di antaranya yakni mengenai objek penelitian sudah pasti berbeda, karena penelitian yang dilakukan oleh Solihatun Najidatil Umam yang menjadi objek penelitianya adalah pekerja anak perempuan yang bekerja dijalanan sedangkan yang menjadi objek penelitian pada penelitian penulis adalah mengenai pekerja anak yang bekerja di *home industry* sandal. fokus penelitian juga berbeda. yang mana penulis memfokuskan penelitianya kepada problematika pekerja anak yang masih bersekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis akan menjelaskan mengenai pembahasan tentang kata kunci mengenai judul penelitian ini, yakni mengenai problematika, pekerja anak dan juga *home industry*.

Pertama mengenai problematika, problematika berasal dari bahasa inggris yaitu problematic yang artinya persoalan atau sebuah masalah. Sedangkan menurut bahasa Indonesia problematika berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang kemudian menimbulkan perpecahan.[4]

Dalam hal ini problematika yang dimaksud oleh peneliti dalam judul penelitian ini juga bermakna sebuah permasalahan yang timbul ketika anak-anak yang masih bersekolah yang kemudian memutuskan untuk bekerja juga, yang akan menimbulkan sebuah permasalahan dan kemungkinan akan mengorbankan datau berdampak negatif bagi salah satu tugas, entah tugas sebagai pelajar atau tugas sebagai pekerja.

Sedangkan dalam pengertian lain problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dalam kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.[5]

Yang kedua mengenai pekerja anak, defenisi Pekerja Anak Menurut Soetarso mengungkapkan pengertian pekerja anak yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa pekerja anak adalah :

[4] Debdikbud, Kamus besar bahasa Indonesia. (Jakarta : Bulan Bintang, 2002). 276
[5] Syukir, Dasar – dasar Strategi dakwah islami. (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983). 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiridan/atau untuk keluarganya di sektor ketenaga kerjaan formal yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga anak terhentisekolahnya dan mengalami permasalahan fisik, mental, maupun sosial.
b. Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri atau keluarganya di sektor ketenaga kerjaan informal, dijalanan atau di tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan peraturanperundang-undangan (khususnya di bidang ketertiban), atau yang tidak, baik yang masih sekolah maupun yang tidak lagi bersekolah.

Yang ketiga yakni mengenai *home industry*, *Home* berarti rumah atau tempat tinggal. Sedangkan *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home industry ini biasa disebut juga dengan industry rumah tangga, karena proses produksinya dikerjakan dalam sekala rumahan.

Untuk memperdalam pembahasan mengenai *industry* disini penulis membahas mengenai penggolongan hasil produksi yang dihasilkan :

a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya tanpa diolah terlebih dahulu. Seperti pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali, atau menjadi barang jadi. Seperti perlengkapan elektronik, termasuk juga produksi sandal.

c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. seperti transportasi, perawatan kesehatan, dan lain-lain.

Sedangkan tingkatan dalam perindustrian berdasarkan jumlah tenaga kerjanya yakni sebagai berikut :

a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.

b. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang

c. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah strategi atau susunan rencana dari apa yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari judul penelitian yang ada. Dalam konteks ini peneliti inigin mendapatkan data yang akurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan valid mengenai problematika pekerja anak pada *home industry* sandal. Adapun metode penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara sederhana penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena tertentu, yang mana dalam proposal penelitan ini menjelaskan mengenai fenomena problematika pekerja anak pada *home industry* sandal di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam jenis kualitatif, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial serta hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti serta, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah.

Juliansyah Noor menjelaskan menegani penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut :

> Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung serta, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[6]

[6] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena problematika pekerja anak pada *home industry* sandal di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, secara holistik (menyeluruh), dengan artian memahami problematika apa saja yang dialami oleh pekerja anak yang masih bersekolah namun ia juga bekerja, apa yang melatar belakangi anak tersebut untuk bekerja. Menurut Lexy J Maleong "setelah mengetahui fenomena yang sebenarnya yang terjadi di lapangan kemudian di bandingkan dengan teori yang sudah ada, kemudian hasilnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata".[7]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Dipilihnya lokasi ini karena di Desa Wedoro ini terdapat *Home Industry* sandal dimana mayoritas masyarakat Desa Wedoro bekerja sebagai produksi sandal sehingga lapangan pekerjaan terbuka lebar bagi semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak juga bisa ikut bekerja dalam produksi sandal.

Dalam hal ini Desa Wedoro sangat sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti, dengan artian banyak dijumpai anak-anak yang masih bersekolah namun juga sudah bekerja, sebagai

[7] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja produksi sandal. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informan dengan kuantitas yang banyak serta diharapkan mendapatkan kualitas data dan informasi yang akurat dan valid.

Dalam penelitian ini peneliti menginginkan mendapatkan data dan informasi yang akurat dan valid sehingga peneliti memposisikan dirinya sebagai peneliti kepada para informan. Dalam hal ini perlu adanya peneliti mengurus surat perizinan sehingga peneliti benar-benar dianggap sebagai peneliti yang resmi dan telah disetujui oleh kepala desa bagi informan dari masyarakat Desa Wedoro dan disetujui oleh kepala sekolah bagi informan dari pihak sekolah, karena penelitian ini melibatkan informan dari para pengusaha pemilik usaha produksi sandal dan juga melibatkan lembaga pendidikan resmi. Dengan mendapatkan surat izin penelitian tersebut sehingga peneliti bisa masuk dalam masyarakat dan sekolah untuk mencari data dan informasi sebanyak mungkin dan valid.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam waktu mulai bulan april- juli, itu sudah termasuk proses prapeneltian sampai selesainya penyusunan laporan penelitian ini.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah seseorang yang mampu dan mumpuni untuk memberikan informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan problematika pekerja anak pada home industry sandal di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yakni meliputi pekerja anak yang menjadi fokus penelitian ini, selain itu juga dari pihak keluarga pekerja anak tersebut, pemilik *home industry* serta tokoh masyarakat juga akan peneliti jadikan sebagai bagian dari subjek penelitian.

Selain itu juga dari pihak sekolah dimana tempat pekerja anak bersekolah, karena peneliti menganggap dengan melibatkan pihak sekolah bisa menjadi acuan validitas problematika pekerja anak yang masih bersekolah. Namun tidak menutup kemungkinan akan melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian sesuai dengan perkembangan penelitian berlangsung tentunya dengan melibatkan subjek penelitian yang mumpuni dalam memberikan informasi.

Tabel 1.1
Daftar informan wawancara

No	Nama	Umur/Kelas	Jenis Pekerjaan	Tempat Bekerja
1.	Bapak Solkan	48 tahun	Pemilik	Desa Wedoro
2.	Bapak Solikin	51 tahun	Tukang pijat	Desa Wedoro
3.	Bapak Mubin	40 tahun	Pemilik	Desa Wedoro
4.	Rizal	26 tahun	Pemilik	Desa Wedoro
5.	Bpk Khoirul Anam	41 tahun	Pemilik	Desa Wedoro
6.	Bapak Fanani	32 tahun	Guru	MA Darul Ulum
7.	Bapak Abdul Qodir	49 tahun	Perangkat Desa	Desa Wedoro
8.	Bapak Sufa’at	42 tahun	Pekerja sandal	Desa Wedoro
9.	Bapak Sulaiman	41 tahun	Pekerja sandal	Desa Wedoro
10.	Bapak Isbandi	31 tahun	Pekerja sandal	Desa Wedoro
11.	Bapak Sholeh	39 tahun	Pemilik	Desa Wedoro
12.	Fuad	32 tahun	Pekerja sandal	Desa Wedoro
13.	Rikan	2 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Inun	3 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro
15.	Ali	2 SMP	Pekerja sandal	Desa Wedoro
16.	Dika	5 SD	Pekerja sandal	Desa Wedoro
17.	Firli	1 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro
18.	Khoirul	2 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro
19.	Dede	3 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro
20.	Salim	1 SMA	Pekerja sandal	Desa Wedoro
21.	Andre	3 SMP	Pekerja sandal	Desa Wedoro

Sumber : hasil wawancara dengan para informan

4. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini peneliti menjelaskan mengenai proses pengerjaan penelitian ini yang dimulai dari tahap pra lapangan sampai penelitian ini selesai dilakukan termsuk juga terselesaikanya penyusunan laporan penelitian ini.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan ini, peneliti sudah membaca mengenai masalah yang menarik untuk diteliti, serta peneliti memberikan pemahaman sederhana bahwa masalah itu layak untuk diteliti. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini ialah tahap lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai masuk pada proses penelitian serta mempersiapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, yakni peneliti harus mempersiapkan proses perizinan. Kemudian, setelah itu barulah peneliti berperan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya.

Subyek penelitian yang pertam adalah para pemilik usaha produksi sandal sehingga mengatahui apakah ada pekerjanya yang masih bersekolah. Subyek penelitian selanjutnya yakni para pekerja anak, kemudian orang tua pekerja anak, kemudian pihak sekolah dimana tempat pekerja anak bersekolah kemudian yang terakhir tokoh masyarkat.

c. Tahap Mengolah Data

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai apa yang diinginkan. Selanjutnya, dilakukan proses pemilihan data yang sesuai dengan rumusan penelitian yang diinginkan. Kemudian, setelah data terkumpul peneliti membandingkan dan melakukan analisis data yang terkumpul dengan teori yang digunakan oleh peneliti serta menyimpulkan penelitian yang dilakukan.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap terkahir ini ialah penyusunan laporan penelitian, sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh penelti yakni pendekatan deskriptif sehingga pada tahap penyusunan laporan penelitian ini peneliti harus bisa mengkomunikasikan hasil peneltian dalam bentuk deskripsi yang berupa kata-kata, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bisa menyajikan hasil laporan penelitian yang akurat dan valid sesuai dengan hasil yang ditemukan dilokasi penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan bagaimana cara, strategi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penggolonganya sumber data dapat digolongkan menjadi dua yakni : yang pertama data primer, data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti, yang kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, sekolah, balai desa dan lain sebagainya.[8]

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dan penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Joko Subagyo "observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan".[9]

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati suatu fenomena atau peristiwa dengan cara melihat, mendengar dan mengamati menggunakan panca indra dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena untuk dianalisis.

[8] Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial : berbagai alternatif pendekatan (Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 55

[9] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Agus Salim dalam bukunya yang berjudul Teori dan Paradigma Penelitian Sosial "observasi ada dua macam, yang pertama adalah observasi yang menuntut peneliti terlibat aktif dengan memperlihatkan bahwa dirinya adalah seorang peneliti dan yang kedua peneliti terlibat secara pasif, dalam artian peneliti tidak menunjukkan identitasnya sebagai peneliti."[10]

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara aktif, yakni dengan menunjukkan identitas dirinya sebagai peneliti. Hal ini dilakukan karena mengingat yang menjadi informan diantaranya adalah sebuah lembaga pendidikan dan juga melibatkan pemilik *home industry* sehingga peneliti menempatkan dirinya sebagai peneliti, dengan tujuan mendapatkan hasil yang akurat dan valid.

Oleh karena itu, dalam pengamatan ini maka akan ditemukan hasil yang cukup baik dan valid, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti yang meliputi pekerja anak, orang tua dan juga dari pihak sekolah, sehingga bisa mengetahui secara langsung apa yang sebenarnya terjadi oleh pekerja anak tersebut.

b. Metode Wawancara

Menurut Joko Subagyo "wawancara yakni suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung

[10] Agus, Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : TIARA WACANA, 2006), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara memiliki arti berhadapan langsung antara peneliti dengan informan yang kegiatannya dilakukan secara lisan".[11]

Wawancara juga biasa diartikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Deddy Mulyana menjelaskan mengenai pembagian jenis wawancara yakni sebagai berikut :

> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang sudah mempunyai susunan wawancara yang sudah disusun sebelumnya atau biasa disebut dengan wawancara baku, sedangkan wawancara tak terstruktur yakni wawancara intensif, kualitatif, terbuka atau biasa disebut dengan wawancara secara mendalam.[12]

Dalam segi pelaksanaanya peneliti akan menyampaikan pertanyaan yang bersifat umum, biasanya dengan membawa sederetan pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai alat untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban dari para informan maka peneliti akan mencatat atau merekam jawaban dari informan tersebut. Dalam proses wawancara inilah

[11] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 39.
[12] Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008). 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bisa mendapatkan data sebanyak-banyaknya kepada informan sehingga bisa menjawab rumusan masalah penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu proses pengambilan data terkait dengan problematika pekerja anak baik berupa foto-foto atau dokumen yang lain, sehingga semakin lengkap data yang didapatkan oleh peneliti dan semakin valid data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini karena memakai metode dengan jenis kualitatif maka yang dipakai sebagai teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap oleh peneliti relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga data yang didapat benar-benar akurat dan valid.

Dalam hal pengambilan sampel ini maka yang dianggap masuk dalam kriteria sampel informan terdapat beberapa kelompok diantaraya tentunya informan dari pekerja anak itu sendiri, orang tua pekerja anak, pihak sekolah dimana tempat pekerja anak bersekolah, pemilik usaha *home industry* sandal dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua tahapan yakni ketika peneliti masih dilapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama dilapangan yang disarankan oleh milles dan Huberman ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyempurnaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Atau singkatnya, data yang nantinya didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

Penyajian data ialah setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian, maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Miles dan Huberman proses ini merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian juga menjelaskan mengenai teknik analisis data sebagai berikut :

> Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian serta pengelompokan data yang lebih terfokuskan. Sedangkan analisis data setelah peneletian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer maupun data sekunder kemudian data tersebut dideskripsikan dan direlevansikan dengan teori yang ada.[13]

Dengan teknik analisis data di atas mudah-mudahan peneliti bisa menyajikan data yang akurat dan valid terhadap apa yang terjadi sebenarya pada obyek yang dikaji pada pekerja anak di Desa Wedoro Kecamatan Kabupaten Sidoarjo mengenai problematika yang dialaminya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sehingga peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha sebisa mungkin masuk dalam kegiatan informan, seperti masuk secara langsung di tempat kerja pekerja anak tersebut sehingga bisa melihat, mengamati secara langsung yang dialami oleh pekerja anak tersebut.

Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, maka dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan triangulasi.

[13] Mattew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiono "Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang digunakan sebagai pengecekan atau pembanding."[14]

Pada umumnya triangulasi dibagi menjadi tiga macam yakni triangulasi dengan sumber, dengan metode dan teori. Menurut Lexy J Maleong Triangulasi dibagi menjadi empat bagian. sehingga yang peneliti pakai dalam triangulasi pada proposal ini terdapat empat macam triangulasi, yakni :

1. Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, membandingkan pendapat orang biasa dengan pendapat orang elite.
2. Triangulasi dengan metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi dengan penyidik yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori yakni dengan mengecek derajat kepercayaan data dengan beberapa teori.[15]

[14] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 274
[15] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan atau penulisan terdiri dari empat bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam melaporkan hasil penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum tentang problematika pekerja anak pada *home industry* sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, lebih tepatnya dalam bab ini membahas mengenai alasan mengapa dan untuk apa peneliti meneliti hal tersebut.

Dalam bab ini memuat berbagai macam poin, sebagai berikut :

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Definisi konseptual
6. Telaah pustaka
7. Metode penelitian. Dalam metode penelitian ini didalamnya mencakup berbagai poin didalamya, diantaranya adalah
    a. Jenis dan pendekatan penelitian
    b. Lokasi dan waktu penelitian
    c. Tahap-tahap penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teknik pengumpulan data

e. Teknik analisis data

f. Teknik pemeriksaan keabsahan data

8. Sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori apa yang dipakai sebagai landasan dalam menganalisis masalah penelitian yang dikaji, serta menjelaskan bagaimana teori yang dipilih dalam hubunganya dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori tindakan dari Max Weber.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskripsi, dengan berbgai macam poin yang telah ditentukan, diantaranya yakni mendeskripsikan mengenai subyek penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian kemudian menganalisisnya dengan teori yang telah dipilih oleh peneliti.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat kemudian dalam bab ini juga memuat saran yang diajukan terkait hasil penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id